

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya di dunia sekitar 20% meninggal di sebabkan karena infeksi diare (Magdarina, 2010) dalam(Hardi, 2012)

Diare merupakan penyebab kematian balita nomor dua di dunia (16%) setelah pneumonia (17%).Kematian pada anak-anak meningkat sebesar 40% tiap tahun di sebabkan diare.Penyakit diare di sebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan parasit dan dapat di tularkan melalui air serta makanan yang terkontaminasi oleh kotoran manusia dan hewan. Selain itu sumber air bersih, penanganan makanan dan kebersihan pada diri sendiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2011; Pruss et al,2002; World Health Organization, 2009). Dalam (Hidayanti, 2012)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menurun secara signifikan di bandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Sedangkan angka kematian (CFR) akibat KLB diare terjadi di Sumatera Utara yaitu sebesar 11,76%. Secara nasional angka kematian (CFR) pada KLB diare pada tahun 2013 sebesar1,08%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi 6 KLB diare yang terbesar di 5 provinsi, 6 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan

kematian 29 orang (CFR 1,14%). Secara nasional angka kematian (CFR) pada KLB diare pada tahun 2014 sebesar 1,14%. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dengan kematian 30 orang (CFR 2,47%).

Di Provinsi Riau jumlah kasus Diare yang di laporkan pada tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 8,34%. Cakupan tertingginya terdapat di kota Dumai sebesar 14,98% dan kabupaten Pelalawan sebesar 14,4% sedangkan kabupaten Rokan Hilir (11,2%) sedangkan penemuan penanganan diare yang terendah yaitu di Pekanbaru (4,78%) diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 4,89% dan Kabupaten Siak sebesar 6.43%.

Menurut Profil Kesehatan Riau meningkatnya kasus Diare paling tertinggi pada tahun 2014 di Kelurahan Rejosari dengan jumlah 1.834 penderita dengan jumlah balita sebesar 316 . Sedangkan pada tahun 2015 penderita diare di Kelurahan Rejosari menurun drastis dengan jumlah 750 penderita dengan kasus 151 di antaranya adalah balita. Namun di tahun 2016 penderita diare di kelurahan Rejosari kembali meningkat menjadi 779 penderita dengan jumlah balitanya adalah 212 kasus (Dinkes Kota Pekanbaru 2016).

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dan tinja atau fesesnya memiliki kandungan air yang berlebihan. Diare dapat pula di definisikan sebagai buang air besar dengan feses yang tidak berebentuk atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. (Zulkoni, 2011)

Kebersihan anak maupun kebersihan lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikisnya. Kebersihan anak yang kurang, akan memudahkan terjadinya penyakit cacingan dan diare pada anak. Oleh sebab itu pendidikan yang cukup harus ditunjukkan untuk bagaimana cara membuat lingkungan yang baik dan layak untuk tumbuh

kembang anak, sehingga mampu meningkatkan rasa aman bagi anak untuk bagaimana cara mengeksplorasi lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti Erniati (2016) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Diare di Puskesmas Laantulajaya Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, penelitian yang di lakukan oleh Eko A (2014) tentang Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta, peneliti oleh Lubby et al, 2011: Regassa et al, 2008 dalam penelitian (Hidayanti, 2012) tentang faktor resiko diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg dan Megamendung Kabupaten Bogor Tahun 2012 di dapatkan bahwa hasil peneliti tentang pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan mempunyai hubungan dengan kejadian diare pada balita.

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut akan di pengaruhi dalam berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan, Pekerjaan dan pendidikan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Diare cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan rendah dan bekerja sebagai petani atau nelayan dan buruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Rejosari tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2017 ?

2. Tujuan khusus

- a. Apakah ada pengaruh antara faktor pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.
- b. Apakah ada pengaruh antara faktor pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.
- c. Apakah ada pengaruh antara faktor pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai aplikasi ilmu yang di dapat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bahan masukkan bagi mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi referensi di perpustakaan Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

3. Bagi Puskesmas

Bahan masukkan bagi pihak puskesmas untuk mengetahui Faktor-Fsktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari